

Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

FAKTOR PENGUAT YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECANDUAN PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA REMAJA DENGAN PENDEKATAN PRECEDE PROCEED MODEL

Irwina Angelia Silvanasari¹, Trisna Vitaliati²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes dr. Soebandi, Jember, Indonesia
silva@stikesdrsoebandi.ac.id

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes dr. Soebandi, Jember, Indonesia
trisnavital7@gmail.com

ABSTRACT

Excessive use of internet access causes adolescent smartphone addiction. The reinforcing factor in the behavior of smartphone usage is inseparable from parent and peer roles. The purpose of this study was to analyze the reinforcing factors associated with smartphone addiction in adolescent with the Precede-Proceed Model approach. This research method used observational analytic: cross sectional approach. This research was conducted at Stikes dr. Soebandi Jember. The sample of this study were 51 adolescents using multistage random sampling. The independent variable is parent role and peer role. The dependent variable is smartphone addiction. The results of this study found that there was a significant relationship between parent role with addiction of smartphone usage with p value $< \alpha$ ($0.01 < 0.05$). There is a significant relationship between the peer role with addiction of smartphone usage with p value $< \alpha$ ($0,000 < 0.05$). Adolescents who have a poor parental role have smartphone addiction. Adolescents who have a poor peer role also cause smartphone addiction. Excessive use of smartphone should be minimized by adolescents. Parents should pay more attention to the smartphone usage in their children. Parents should also play a role in limiting smartphone usage. Peers should also provide a good environment related to the wise use of smartphone in adolescents and present themselves as real friends for tadolescent.

Keywords : *smartphone usage, parent role, peer role, smartphone addiction*

ABSTRAK

Penggunaan akses internet yang berlebihan menyebabkan remaja menggunakan smartphone yang dimilikinya pun secara berlebihan. Faktor penguat remaja untuk menggunakan *smartphone* yang dimilikinya tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dari faktor penguat dengan kecanduan penggunaan *smartphone* pada remaja menggunakan pendekatan *Precede-Proceed Model*. Metode penelitian ini menggunakan desain observasional analitik yaitu *cross sectional*. Tempat penelitian ini berada di STIKES dr. Soebandi Jember. Sampel penelitian ini sebanyak 51 remaja dengan teknik *sampling* berupa *multistage random sampling*. Variabel independen yaitu faktor peran orang tua dan peran teman sebaya. Variabel dependen adalah kecanduan remaja dalam menggunakan *smartphone*. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu ada hubungan signifikan antara peran orang tua dari remaja dengan kecanduan penggunaan *smartphone* dengan p value $< \alpha$ ($0,01 < 0,05$). Ada hubungan signifikan antara peran teman sebaya dari remaja dengan kecanduan penggunaan *smartphone* dengan p value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Remaja yang memiliki orang tua dengan pelaksanaan peran yang kurang baik dapat menimbulkan kecanduan penggunaan *smartphone*. Remaja yang memiliki teman sebaya dengan pelaksanaan peran yang kurang baik juga menimbulkan adanya kecanduan penggunaan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan sebaiknya bisa diminimalkan oleh remaja. Perhatian lebih terhadap penggunaan *smartphone* sebaiknya mampu diberikan oleh setiap orang tua pada putra-putri mereka. Orang tua juga sebaiknya berperan dalam membatasi penggunaan *smartphone*. Teman sebaya juga sebaiknya memberikan lingkungan yang kondusif dan mendukung terkait bijak dalam memanfaatkan *smartphone* pada remaja dan menghadirkan diri mereka secara nyata sebagai teman bagi remaja.

Keywords : *smartphone, peran orang tua, peran teman sebaya, kecanduan smartphone*

Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

Pendahuluan

Akses internet telah menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi remaja. Akses internet tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone* yang dimiliki oleh remaja (Bae, 2017). Penggunaan *smartphone* merupakan prediktor positif penggunaan internet yang berlebihan, dengan dimoderatori oleh peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan secara *online* (Skarupova, Olafsson dan Blinka, 2016). Remaja di wilayah Asia terbukti memiliki angka kepemilikan *smartphone* yang relatif besar yaitu sebanyak 62% (Mak *et al.*, 2014, dalam Bae, 2017). Indonesia menempati peringkat keempat pengguna *smartphone* terbesar di dunia, setelah China, India, dan Amerika (Rahmayani, 2015).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada 20 remaja di STIKES dr. Soebandi Jember pada bulan Februari 2019 dan didapatkan data bahwa seluruh remaja tersebut memiliki *smartphone Android*. Studi pendahuluan tersebut juga menemukan bahwa sebanyak 12 dari 20 remaja menyatakan bahwa sudah memiliki *smartphone* tersebut sejak menduduki bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Seluruh remaja mengatakan memanfaatkan *smartphone* yang dimilikinya untuk memudahkan komunikasi dan mengakses internet untuk sekedar mencari informasi yang mereka butuhkan. Hasil studi pendahuluan tersebut juga mendapatkan temuan yaitu sebanyak 15 dari 20 remaja mengaku terbiasa berlama-lama memanfaatkan *smartphone* yang dimilikinya untuk mengakses media sosial yang mereka miliki atau sekedar menggunakan aplikasi pesan instan seperti *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan teman.

Penelitian-penelitian terkait dengan kecanduan penggunaan *smartphone* ataupun ketergantungan *smartphone* cukup banyak dilakukan di Asia dalam tiga tahun terakhir. Penelitian serupa sebelumnya yang dilaksanakan oleh Bae (2017) mendapatkan

temuan yaitu ketergantungan *smartphone* yang terjadi pada remaja Korea ternyata memiliki kaitan yang positif dengan waktu remaja tersebut untuk memanfaatkan *smartphone* dan frekuensi penggunaannya. Chen *et al.* (2017) juga melakukan penelitian terkait kecanduan *smartphone* dan mendapatkan hasil yaitu prevalensi penggunaan yang berlebihan dari *smartphone* pada partisipan remaja sebesar 29,8%. Kecanduan *smartphone* ternyata berbeda menurut jenis kelamin remaja. Prevalensi kecanduan menggunakan *smartphone* remaja laki-laki sebesar 30,3% sedangkan pada remaja perempuan sebesar 29,3%.

Penelitian sebelumnya dari Chen *et al.* (2017) juga mendapatkan data bahwa tidak hanya prevalensi yang berbeda pada remaja laki-laki dan perempuan, faktor penyebab kecanduan *smartphone* pun juga berbeda pada remaja laki-laki dan perempuan. Faktor yang memiliki hubungan dengan adanya kecanduan remaja laki-laki dalam memanfaatkan *smartphone* mencakup penggunaan permainan, ansietas, dan buruknya kualitas tidur. Faktor yang memiliki hubungan dengan kecanduan dalam memanfaatkan *smartphone* remaja perempuan adalah penggunaan aplikasi multimedia, penggunaan *social networking*, depresi, ansietas, dan kualitas tidur buruk.

Penelitian terkait kecanduan *smartphone* yang dikaitkan dengan menggunakan pendekatan teori perilaku belum banyak dilakukan. Salah satu model yang dapat dijadikan acuan terkait perilaku manusia adalah *Precede Proceed Model* yang dibuat oleh Lawrence W. Green pada tahun 1974 (Fertman, 2010).

Salah satu faktor yang termasuk dalam teori perilaku tersebut adalah *reinforcing factor*. *Reinforcing factor* merupakan faktor pendorong yang menguatkan perilaku. Faktor penguat perilaku ini dapat tercermin dari orang tua dan teman sebaya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku remaja. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu

Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

menganalisa faktor penguat yang berhubungan dengan kecanduan *smartphone* yang dilakukan oleh remaja dengan menggunakan pendekatan *Preceed Procede Model*.

Metode:

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dan bertujuan mengidentifikasi hubungan dari faktor penguat dengan kecanduan *smartphone*. Pengukuran terkait kecanduan *smartphone* dan faktor penguatnya berupa peran yang dilakukan oleh orang tua dan yang dilakukan oleh teman sebaya tersebut dilakukan pada satu waktu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan aktif di STIKES dr. Soebandi sejumlah 659 mahasiswa. Penelitian ini telah dilakukan di bulan Maret 2019. Sampel penelitian sebanyak 51 orang dengan teknik *sampling* menggunakan *multistage random sampling*. Kriteria inklusi yaitu remaja yang termasuk dalam kategori remaja akhir dengan rentang usia 19-24 tahun, remaja yang menggunakan *smartphone*, serta remaja yang tinggal dengan orang tua mereka/kontrak maupun kos dengan teman mereka. Kriteria eksklusi adalah remaja yang telah menikah.

Variabel penelitian berupa peran dari orang tua, peran dari teman sebaya, dan kecanduan penggunaan *smartphone*. Pengambilan data penelitian dengan alat kuesioner. Instrumen peran dari orang tua diadaptasi dari *Parent Role Questionnaire* dan dikembangkan oleh Silvanasari, Sustini, dan Has (2018) yang terdiri dari beberapa indikator yaitu ikatan (*bonding*), disiplin, pendidikan, kesejahteraan dan perlindungan umum, serta responsivitas dan sensitivitas, serta pemahaman orang tua terkait pemanfaatan *smartphone*. Kuesioner peran teman sebaya dikembangkan sendiri oleh peneliti. Kuesioner terkait kecanduan dalam memanfaatkan *smartphone* mengadaptasi kuesioner *Problem Use Mobile Phone scale* ($\alpha = 0,94$) (Merlo, Stone and Bibbey, 2013). Analisa data penelitian dengan uji *Chi Square*.

Hasil:

Uji bivariat yang telah dilakukan pada penelitian menemukan bahwa faktor penguat berupa peran yang dilakukan oleh orang tua ternyata mempunyai hubungan signifikan dengan kecanduan penggunaan *smartphone*. Kekuatan korelasinya positif yaitu 0,373 yang menandakan bahwa peran orang tua yang baik menjauhkan remaja dari perilaku kecanduan *smartphone*. Kecanduan *smartphone* ternyata dapat terjadi apabila orang tua kurang mampu dalam memaksimalkan perannya.

Hasil uji bivariat juga mendapatkan temuan yaitu faktor peran teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan kecanduan penggunaan *smartphone*. Kekuatan korelasinya positif yaitu 0,491 yang menandakan bahwa teman sebaya yang memaksimalkan perannya dengan baik menjauhkan remaja dari kecanduan penggunaan *smartphone*, sebaliknya peran teman sebaya yang kurang ataupun buruk dapat menyebabkan remaja memiliki kecanduan penggunaan *smartphone*.

Diskusi:

Temuan penelitian ini yaitu faktor penguat berupa peran orang tua ternyata berhubungan signifikan dengan kecanduan penggunaan *smartphone*. Semakin kurang baik orang tua dalam melaksanakan perannya maka semakin menyebabkan remaja berperilaku berlebihan dalam memanfaatkan *smartphone*. Peran orang tua yang dimaksimalkan secara kurang baik mengindikasikan bahwa kurangnya peran orang tua dalam membina hubungan erat antara orang tua dan anak, pengajaran kedisiplinan pada anak, pendidikan, kesejahteraan dan perlindungan umum, responsivitas dan sensitivitas, serta pemahaman orang tua terkait pemanfaatan *smartphone*.

Peran orang tua yang baik tentunya akan menghindarkan remaja dari kecanduan pemanfaatan *smartphone* dari sudut pandang yang negatif. Uraian tersebut sesuai penelitian sebelumnya dari Krithika and Vasantha (2013) yang menyatakan temuan bahwa pemanfaatan *mobile phone* sangat terintegrasi ke dalam perilaku remaja dan

Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

dewasa muda dengan gejala kecanduan perilaku seperti penggunaan *mobile-phone* yang mengganggu aktivitas sehari-hari. *Mobile phone* pada dasarnya memiliki manfaat positif seperti menghubungkan atau memanggil keluarga, teman, dan sebagainya. Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut tentunya berkaitan dengan pengoptimalan orang tua dalam memberikan pemahaman positif tentang pemanfaatan *smartphone* bagi remaja.

Lee, Kim and Choi (2017) menemukan bahwa konflik adalah faktor risiko kecanduan *smartphone*. Asumsi peneliti faktor konflik yang dimaksud dalam pengertian tersebut dapat berupa konflik remaja dan orang tua mereka. Tidak adanya konflik tersebut tentunya akan meminimalkan remaja kecanduan *smartphone*.

Beison and Rademacher (2017) menyatakan tingkat pendidikan ayah berhubungan signifikan dengan permasalahan remaja memanfaatkan *smartphone* yang dimilikinya. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentunya akan mampu memberikan dan memaksimalkan setiap indikator dari peran yang dimiliki orang tua termasuk dalam penjelasan fungsi positif dari *smartphone*.

Temuan penelitian ini yaitu faktor penguat: peran teman sebaya berhubungan signifikan dengan kecanduan penggunaan *smartphone*. Semakin kurang baik teman sebaya dalam melaksanakan perannya maka semakin menyebabkan perilaku kecanduan *smartphone*. Peran teman sebaya kurang baik mengindikasikan bahwa kurangnya peran dari teman sebaya dalam menghadirkan diri secara nyata serta memberikan pengaruh negatif dari pemanfaatan *smartphone*.

Skarupova, Olafsson and Blinka (2016) menyatakan pemakaian *smartphone* merupakan prediktor positif pemanfaatan internet yang berlebihan, dengan dimoderatori oleh peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan secara *online*. Kenaikan tingkat pemakaian internet yang melebihi kewajaran juga terkait dengan penggunaan *game online* harian dan situs jaringan sosial. Peneliti berasumsi pemanfaatan *smartphone* untuk permainan dan media sosial berkaitan dengan teman sebaya remaja. Teman sebaya ternyata

seringkali memberikan pengaruh dalam pemanfaatan *smartphone* untuk kegiatan secara *online*.

Penelitian ini mampu menjelaskan temuan secara umum terkait *reinforcing factor*: peran orang tua dan teman sebaya serta hubungannya dengan kecanduan *smartphone* dengan pendekatan *Precede Proceed Model*. Keterbatasan penelitian yaitu tidak adanya validasi terkait jawaban yang diberikan remaja dengan kenyataan sebenarnya dari pihak orang tua remaja tersebut. Peneliti hanya mengacu pada pemberian jawaban dari remaja selaku responden.

Peneliti berharap penelitian selanjutnya mampu mengungkap tinjauan dari faktor predisposisi dan faktor *enabling* berdasarkan pendekatan *Precede Proceed Model*. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya mampu mengungkap korelasi lebih mendalam dari setiap indikator faktor penguat tersebut dengan kecanduan *smartphone*. Adanya temuan korelasi setiap indikator tersebut tentunya akan dapat memberikan gambaran lebih jelas terkait faktor mana yang menyebabkan kecanduan penggunaan *smartphone*. Gambaran tersebut tentunya menginformasikan pencegahan dalam kecanduan penggunaan *smartphone*.

Kesimpulan:

Remaja yang memiliki peran orang tua kurang baik menimbulkan kecanduan penggunaan *smartphone*. Remaja yang memiliki peran teman sebaya kurang baik juga menimbulkan adanya kecanduan penggunaan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan sebaiknya bisa diminimalkan oleh remaja. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap penggunaan *smartphone* pada putra-putri mereka. Orang tua sebaiknya juga berperan dalam membatasi penggunaan *smartphone*. Teman sebaya juga sebaiknya memberikan lingkungan yang baik terkait penggunaan *smartphone* yang bijak pada remaja dan menghadirkan diri mereka secara nyata sebagai teman bagi remaja.

Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

Daftar pustaka:

- Bae, S. (2017) 'The relationship between the type of smartphone use and smartphone dependence of Korean adolescents: National survey study', *Children and Youth Services Review*. Elsevier, 81(August), pp. 207–211.
- Beison, A. and Rademacher, D. J. (2017) 'Relationship between family history of alcohol addiction, parents' education level, and smartphone problem use scale scores', *Journal of Behavioral Addiction*, 6(1), pp. 84–91.
- Chen, B., Liu F., Ding S., Ying X., Wang L., and Wen Y. (2017) 'Gender differences in factors associated with smartphone addiction: a cross-sectional study among medical college students', *BMC Psychiatry*. BMC Psychiatry, 17(341), pp. 1–9.
- Fertman (2010) *Health Promotion Programs from Theory to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Krithika, M. and Vasantha, S. (2013) 'The Mobile Phone Usage Among Teens And Young Adults Impact Of Invading Technology', *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering, and Technology*, 2(12), pp. 7259–7265.
- Lee, H., Kim, J. W. and Choi, T. Y. (2017) 'Risk Factors for Smartphone Addiction in Korean Adolescents: Smartphone Use Patterns', *Journal Korean Medical Science*, 32, pp. 1674–1679.
- Merlo, L. J., Stone, A. M. and Bibbey, A. (2013) 'Measuring Problematic Mobile Phone Use: Development and Preliminary Psychometric Properties of the PUMP Scale', *Journal of Addiction*, 2013, pp. 1–7.
- Rahmayani, I. (2015) 'Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia', 2 October., diakses dari: https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media, pada tanggal 1 Januari 2019.
- Skarupova, K., Olafsson, K. and Blinka, L. (2016) 'The effect of smartphone use on trends in European adolescents' excessive Internet use', *Behaviour and Information Technology*, 35(1), pp. 68–74.
- Silvanasari, Sustini, Has. (2018). Hubungan antara Penggunaan Smartphone dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pacaran Remaja (Studi di SMA X Jember). *Tesis*. Universitas Airlangga. Surabaya.

Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

Tabel 1. Distribusi dari variabel independen: faktor penguat terhadap kecanduan smartphone

Variabel	Kecanduan <i>n</i> (%)	Tidak Kecanduan <i>n</i> (%)	<i>N</i>	χ^2	Koefisien Kontingensi
Peran Orang Tua				6,669*	0,373
Kurang Baik	22 (71)	9 (29)	31		
Baik	6 (30)	14 (70)	20		
Peran Teman Sebaya				13,952 **	0,491
Kurang Baik	24 (77,4)	7 (22,6)	31		
Baik	4 (20)	16 (80)	20		

* $P < 0,05$, ** $P < 0,01$, *** $P < 0,001$